

PENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR PADA MATA KULIAH PERENCANAAN PENGAJARAN MELALUI METODE *INQUIRY*

Suherdiyanto

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera No. 88 Telp. (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
e-mail: her.lien2009@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini berjudul : “Peningkatan Aktifitas Belajar pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Melalui Metode *Inquiry*”. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat dan mendapatkan informasi secara jelas, objektif, sistematis menganalisis Peningkatan Aktifitas Belajar pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Melalui Metode *Inquiry* pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Geografi Tahun Akademik 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action research*) dengan bentuk penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian Mahasiswa semester III Program studi pendidikan geografi tahun Akademik 2014/2015.

Berdasarkan Analisis data dapat disimpulkan secara umum bahwa Melalui Penerapan Metode *Inquiry* dapat meningkatkan Aktifitas Belajar pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Geografi Tahun Akademik 2014. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Penerapan menggunakan model *inquiri* materi merancang dan mengaplikasikan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan, semua kegiatan dirancang telah dilaksanakan dengan baik. 2). Terdapat Peningkatan Aktifitas belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. Dalam penelitian dari siklus I sampai siklus II didapat hasil sebagai berikut : aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I aktivitas fisik 44,85%, mental 42,3%, emosional 119,5% pada siklus II sebesar aktivitas fisik 72,42%, mental 86,83%, emosional 68,41%.. Rata-rata ketuntasan hasil belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 62,5% siklus II sebesar 89,47%.

Kata Kunci: Metode *Inquiry*, Aktifitas Belajar

Abstract

This study entitled: "Improvement of Learning Activity in Teaching Planning subject Through Inquiry Method to the third semester Students of Geography Education Program on the Academic Year 2014/2015. The purpose of this study is to see and get information clearly, objectively, systematically analyzing the improvement of learning activity Teaching Planning subject through Inquiry Method to the third Semester Students of Geography Education Study Program on the Academic Year 2014/2015.

This study use Action Research (Action research) with the form of classroom action research (Classroom Action Research).

Based on data analysis, can be concluded in general that Inquiry Method can improve the learning activity in teaching planning subject to the third Semester Students of Geography Education Study Program on the Academic Year 2014/2015. In particular, it can be concluded as follows: 1). The application using the inquiry model of material design and planning in the learning process. During the observation, all the activities have been implemented properly. 2). There is an improvement in students learning activity to the teaching planning subject. In the study of the cycle I to cycle II showed the following results: students' learning activities in the first cycle of physical activity 44.85%, 42.3%

mental, emotional 119.5% in the second cycle, 72.42% physical activity, mental 86 , 83%, 68.41% emotional. The average score of styudents' results on the first cycle is 62.5% and 89.47% on the second cycle.

Key word: *Inquiry method, learning activity*

PENDAHULUAN

Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP PGRI) Pontianak sebagai satu diantara lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi mahasiswa melalui proses perkuliahan yang berorientasi pada pendekatan *kontruktivisme*. Tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang layak sangat membantu, mendorong dan membimbing mahasiswa dalam pembelajaran guna memperoleh kompetensi yang relevan dengan bidang kependidikan. Belajar merupakan sebuah prosos peribahan yang dilakukan individu melalui proses pengalaman yang dialami masing-masing individu. Hamalik (2001: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman (2003 : 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Pembelajaran dengan metode *inquiry* dapat diharapkan dapat melibatkan mahasiswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Pembelajaran pada mata kuliah perencanaan menekankan pada keterampilan proses. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dosen/tenaga pengajar dan mahasiswa. Selain menguasai materi, seorang dosen/guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi tersebut. Tenaga pengajar yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai, sehingga terjadi proses pembelajaran yang dapat memaksimalkan aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional peserta didik.

Pembelajaran pada mata kuliah perencanaan pengajaran geografi tidak hanya identik dengan hapalan saja, dalam pembelajaran geografi mahasiswa dituntut untuk menemukan konsep, fakta-fakta dan unjuk kerja dalam bentuk portofolio . Metode yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran adalah metode penemuan atau yang biasa disebut dengan metode *inquiri*. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa melalui kegiatan penemuan dan analisis mahasiswa itu sendiri akan dapat bertahan lebih lama dalam ingatan, bila dibandingkan apabila diperoleh dengan cara-cara yang lain. Oleh sebab itu perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu metode pembelajaran yang membimbing mahasiswa untuk mampu menemukan dan memahami suatu konsep geografi melalui hasil pemikiran mereka sendiri metode *inquiri* merupakan salah satu metode yang dapat memberikan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Gulo dalam (Trianto 2002 : 135) juga menyatakan bahwa “ dalam metode *inquiri* peran peserta didik cukup besar, karena pembelajaran tidak lagi terpusat pada tenaga pengajar, melainkan pada peserta didik. Berdasarkan pernyataan inilah, maka dalam metode *inquiri* mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar dalam pembelajaran untuk mengembangkan segala ide dan kemampuannya melalui kegiatan mencoba-coba“. Selanjutnya Wahab (2008 : 99),” guna mempersiapkan kegiatan belajar yang menggunakan strategi *inquiri*, ada 5 cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan metode *inquiri* di antaranya adalah :

- 1) *Inquiri* yang didasarkan pada artefak (*artifact*) yaitu benda-benda hasil kepandaian manusia, misalnya mahasiswa diminta untuk makna simbol yang terdapat pada mata uang bangsanya.
- 2) *Inquiri* berdasarakan situasi masalah yang diminta pemecahan.
- 3) *Inquiri* berdasarakan isu – isu yang kontroversial atau kejadian sekarang
- 4) *Inquiri* yang berdasarakan pada potret dan ilustrasi.

Proses perkuliahan sering ditemukan aktifitas mahasiswa belajar yang masih belum optimal. Paul B. Diedrich dalam (Sardirman, 2003: 101), ada beberapa jenis aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Aktivitas menyatakan, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat. mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. b. Aktivitas mendengar, seperti, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. c. Aktivitas menulis, seperti: menulis

cerita, karangan, laporan angket, menyalin. d. Aktivitas menggambar, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. e. Aktivitas fisik, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. f. Aktivitas mental, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan. g. Aktivitas emosional, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. h. Aktivitas visual, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperlihatkan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain”.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini untuk melihat dan mendapatkan informasi secara jelas, objektif, sistematis menganalisis Peningkatan Aktifitas Belajar pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Melalui Metode *Inquiry* pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Geografi Tahun Akademik 2014/2015.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Ciri penting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan suatu masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya (Suharsimi, 2010:134). Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas).

Bentuk Penelitian tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Model Kurt Lewin (dalam Pazaluddin dan Ermalinda, 2013:30) konsep yang diperkenalkan terdiri dari 4 komponen yaitu, perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*).

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di Program Studi pendidikan geografi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial (F.IPPS) IKIP-PGRI Pontianak yang terletak di jalan Ampera no 88 Kota Baru-Pontianak Kalimantan Barat. Program studi Pendidikan Geografi merupakan program studi Pendidikan geografi yang pertama di provinsi Kalimantan Barat.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasimahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Geografi kelas B pagi. Pemilihan kelas yang dikenai

tindakan berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan peneliti dan hasil UAS semester genap semester genap 2013.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpul data observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi documenter. Analisis data dilakukan secara bertahap, pertama dengan meyeleksi dan mengelompokan. Kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data dan yang terakhir menyimpulkan dengan atau member makna. Untuk menganalisis hasil-hasil refleksi dari penelitian ini digunakan teknik deskriptif-kuantitatif, yakni dengan memaparkan secara kuantitatif tentang peningkatan aktfitas belajar mahasiswa semester III kelas B pagi program studi pendidikan geografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek yang diamati belum terlaksana sepenuhnya dan aktivitas mahasiswa masih rendah dalam Mata kuliah Perencanaan dan Pengajaran Geografi, belum terlaksana sepenuhnya dan hasil menentukan belum memuaskan karena ada berapa mahasiswa yang mendapatkan skor 1 dan 3 mengenai menentukan permasalahan Mata kuliah Perencanaan dan Pengajaran Geografi.

Oleh karena itu peneliti merencanakan siklus II, berikut di uraikan hasil pengamatan siklus I.

- a. Hasil pengamatan terhadap kemampuan dosen/tenaga pengajar merancang Satuan Acara Perkuliahan (SAP) siklus I, yang belum terlaksana sepenuhnya yaitu.
 - 1) Aspek pertama mendapat skor 4 (baik), karena dosen/tenaga pengajar membuat pendahuluan dengan menuliskan tujuan pembelajaran dalam SAP yang tidak menimbulkan makna ganda. Hal ini terlihat ketika dosen/tenaga pengajar memaparkan tuajuan pembelajaran, mahasiswa dapat memahami walaupun belum maksimal.
 - 2) Aspek kedua mendapat sekor 4 (baik), karena dosen/tenaga pengajar tetap menyajikan materi secara runtun akan tetapi belum maksimal karena sebgaiian mahasiswa tidak mendegarkan penjelasan dosen/tenaga pengajar.

- 3) Aspek ketiga mendapat skor 3 (kurang baik), karena kegiatan pembelajaran lokasi waktu yang di gunakan tidak sesuai.
 - 4) Aspek keempat mendapat skor 4 (baik), karena dalam proses pembelajaran langkah – langkah kegiatan pembelajaran awal, inti, dan penutup.
 - 5) Aspek kelima mendapat skor 2 (tidak baik), karena dosen/tenaga pengajar setiap langkah mencerminkan strategi/model pembelajaran, sebgayaan mahasiswa tidak merumuskan hipotesis.
 - 6) Aspek keenam mendapat skor 4 (baik), karena kesesuaian teknik evaluasi tujuan pembelajaran.
 - 7) Aspek ketujuh mendapat skor 3 (kurang baik), karena RPP tidak tercantum kunci jawaban.
 - 8) Aspek kedelapan mendapat skor 4 (baik), pemilihan sumber media pembelajaran sesuai dengan tujuan karakteristik peserta.
- b. Hasil pengamatan terhadap kemampuan dosen/tenaga pengajar melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) siklus I, yang belum terlaksana dengan baik.
- 1) Dosen/tenaga pengajar belum maksimal memeriksa kesiapan mahasiswa sebelum memulai pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terganggu karena banyak mahasiswa yang ribut. skor 3 (poin 1).
 - 2) Dosen/tenaga pengajar belum menguasai kelas secara maksimal sehingga banyak mahasiswa tidak mendengarkan penjelasan dosen/tenaga pengajar skor 3 (poin 9) dosen/tenaga pengajar belum menguasai kelas secara maksimal sehingga tidak dapat menumbuhkan partisipasi mahasiswa untuk aktif belajar.
 - 3) Dosen/tenaga pengajar melibatkan mahasiswa dalam penggunaan media skor 3 (poin 15).
 - 4) Dosen/tenaga pengajar tidak menumbuhkan partisipasi mahasiswa aktif dalam belajar skor 3 (poin 16).
 - 5) Mahasiswa tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar (poin 18). Skor 3 sebelum melaksanakan refleksi di lakukan pada tanggal 31 Oktober 2014.

Peneliti dan teman sejawat menilai pelaksanaan diskusi pasangan, kurang efektif dan mahasiswa masih terlihat belum aktif (masih pasif) dan segian saja yang aktif pada pembelajaran mata kuliah PPG.

c. Pengamatan terhadap kemampuan dosen/tenaga pengajar melaksanakan pembelajaran.

- 1) Di siklus pertama pertemuan pertama dosen/tenaga pengajar tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Di siklus pertama pertemuan pertama dosen/tenaga pengajar dosen/tenaga pengajar tidak menyuruh mahasiswa membuat hipotesis.
- 3) Di siklus pertama pertemuan pertama dosen/tenaga pengajar tidak mengomentari hasil yang dilaporkan mahasiswa.
- 4) Di siklus pertama pertemuan dosen/tenaga pengajar tidak menciptakan kondisi kesiapan mahasiswa dan tidak mengabsen mahasiswa dan pertemuan kedua dosen/tenaga pengajar memerintahkan mahasiswa membuat hipotesis tetapi mahasiswa tidak merespon.

d. Pengamatan terhadap sikap mahasiswa mengikuti mengikuti pembelajaran.

Dari aktivitas fisik yaitu sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa mencatat /menulis pada proses pembelajaran hanya 35 sedangkan 4 mahasiswa tidak melaksanakannya.
- 2) Mahasiswa bertanya pada proses pembelajaran hanya 11 sedangkan 28 tidak melaksanakannya.
- 3) Mahasiswa mengangkat tangan ketika ingin menjawab pertanyaan hanya 15 sedangkan 24 tidak melaksanakannya.
- 4) Mahasiswa melakukan observasi hanya 9 sedangkan 30 tidak melaksanakannya.

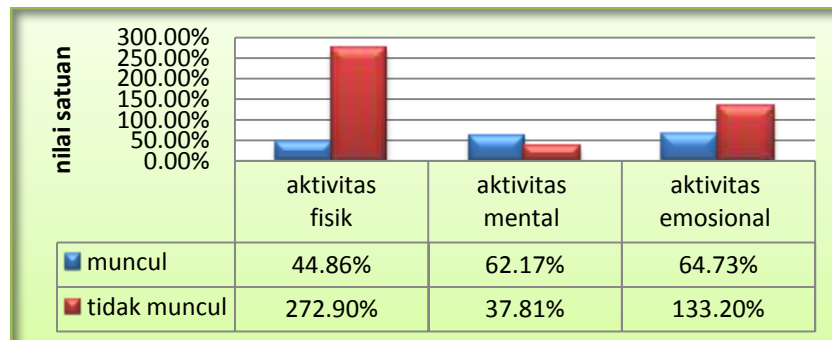
Dari aktivitas mental yaitu sebagai berikut .

- a) Mahasiswa merumuskan masalah 30 sedangkan 9 tidak melaksanakan.
- b) Mahasiswa mengumpulkan data 11 sedangkan 28 tidak melaksanakan.
- c) Mahasiswa menentukan jawaban yang di anggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data 25 sedangkan 14 tidak melaksanakannya.

- d) Mahasiswa merumuskan kesimpulan 31 sedangkan 8 tidak melaksanakan. Dari aktivitas emosional yaitu sebagai berikut .
- Mahasiswa bergembira mengikuti pembelajaran 13 sedangkan 23 tidak melasanakannya.
 - Mahasiswa berkomunikasi bersama teman lainnya atau dosen/tenaga pengajar membahas materi 17 sedangkan 22 tidak melaksanakan.
 - Mahasiswa tenang dalam menggikuti proses pembelajaran geografi 35 sedangkan 4 tidak senang melaksanakannya.
 - Mahasiswa bertepuk tangan karena dapat melakukan percobaan untuk menentukan jawaban masalah dengan tujuan pembelajaran 36 sedangkan 3 tidak senang.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan 65% nilai ketuntasan, sedangkan mahasiswa yang aktif mencapai dari aktivitas fisik, mental, emosional belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil refleksi peneliti yaitu pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Aktivitas Belajar Mahasiswa Siklus I



Hal-hal yang diperbaiki pada siklus II sebagai berikut .

- Dosen/tenaga pengajar tidak menggunakan diskusi kelompok pada siklus II.
- Dosen/tenaga pengajar memberikan perhatian kepada mahasiswa yang fasif agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- Dosen/tenaga pengajar memberikan tugas berupa observasi ke sekolah untuk melihat dan membandingkan perangkat pembelajaran disekolah .

d) Dosen/tenaga pengajar menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa.

Dosen/tenaga pengajar dan peneliti merenungkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menilai hasil materi merancang dan mengaplikasikan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran pada siklus II. Aspek yang diamati keterlaksanaan sepenuhnya materi merancang dan mengaplikasikan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran hanya ada beberapa mahasiswa yang tidak muncul akan aktivitas fisik 28,98 %, mental 13,10 % dan emosional 9,81 % dari tiga aktivitas belajar mahasiswa yang diamati. Dosen/tenaga pengajar dan peneliti merenungkan proses pembelajaran menentukan materi merancang dan mengaplikasikan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan dosen/tenaga pengajar Satuan Acara perkuliahan (SAP) siklus II, terlaksana sepenuhnya yaitu; (a) Aspek pertama mendapat skor 5 (sangat baik), karena dosen/tenaga pengajar membuat pendahuluan dengan menuliskan tujuan pembelajaran dalam SAP yang tidak menimbulkan makna ganda. Hal ini terlihat ketika dosen/tenaga pengajar memaparkan tujuan pembelajaran, mahasiswa dapat memahami secara maksimal, (b) Aspek kedua mendapat skor 4 (baik), karena dosen/tenaga pengajar tetap menyajikan materi secara runtun dan mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen/tenaga pengajar, (c) Aspek ketiga mendapat skor 4 (baik), karena kegiatan pembelajaran lokasi waktu yang digunakan sudah sesuai, (d) Aspek keempat mendapat skor 5 (sangat baik), karena kesesuaian teknik evaluasi pembelajaran, dan (e) Aspek kedelapan mendapat skor 4 (baik), pemilihan sumber media pembelajaran sesuai dengan tujuan karakteristik mahasiswa.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan dosen/tenaga pengajar melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) siklus ke II, terlaksana dengan baik dapat dideskripsikan sebagai berikut; (1) Dosen/tenaga pengajar secara maksimal memeriksa kesiapan mahasiswa belum memulai pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan tertib skor 5 (poin 1), (2)

Dosen/tenaga pengajar telah menguasai kelas secara maksimal sehingga banyak mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen/tenaga pengajar dan kegiatan belajar mengajar menjadi aktivitas skor 4 (poin 9), (3) Dosen/tenaga pengajar melibatkan mahasiswa dalam penggunaan media skor 4 (poin 15), (4) Dosen/tenaga pengajar menumbuhkan partisipasi mahasiswa aktivitas dalam belajar. Terlihat bahwa mahasiswa bersemangat belajar skor 4 (poin 16), (5) Mahasiswa bersemangat dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti karena aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan skor 4 (poin 18), dan (6) Pengamatan sikap mahasiswa mengikuti pelajaran yang diamati meliputi

Pada Aktivitas mahasiswa yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional. Pada aspek-aspek tersebut pada siklus II adalah. *Pertama*, dari aktivitas fisik yaitu (a) Mahasiswa mencatat /menulis pada proses pembelajaran hanya 36 sedangkan 4 mahasiswa tidak melaksanakannya, (b) Mahasiswa bertanya pada proses pembelajaran hanya 16 sedangkan 22 tidak melaksanakannya, (c) Mahasiswa mengangkat tangan ketika ingin menjawab pertanyaan hanya 18 sedangkan 20 tidak melaksanakannya, (d) Mahasiswa melakukan percobaan hanya 36 sedangkan 2 tidak melaksanakannya.

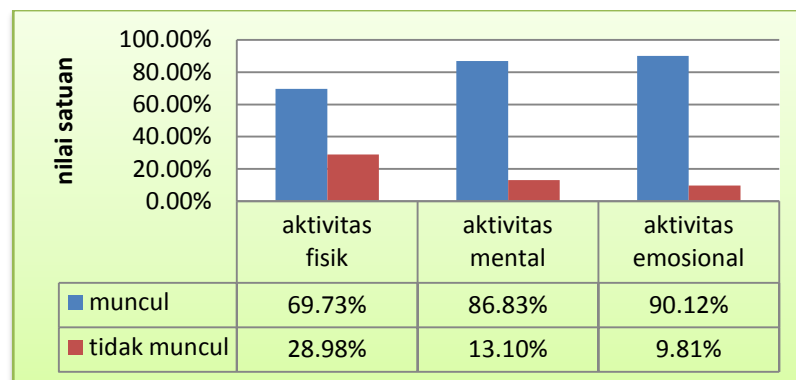
Kedua, dari aktivitas mental yaitu (1) Mahasiswa merumuskan masalah 36 sedangkan 2 tidak melaksanakan, (2) Mahasiswa mengumpulkan data 35 sedangkan 3 tidak melaksanakan, (3) Mahasiswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data 25 sedangkan 13 tidak melaksanakannya, (4) Mahasiswa merumuskan kesimpulan 36 sedangkan 2 tidak melaksanakan.

Ketiga, dari aktivitas emosional yaitu (a) Mahasiswa bergembira mengikuti pembelajaran 36 sedangkan 2 tidak melaksanakannya, (b) Mahasiswa berkomunikasi bersama teman lainnya atau dosen/tenaga pengajar membahas materi materi merancang dan mengaplikasikan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran 30 sedangkan 8 tidak melaksanakan, (c) Mahasiswa tenang dalam mengikuti proses pembelajaran mata kuliah PPG 35 sedangkan 3 tidak senang melaksanakannya, (d) Mahasiswa bertepuk tangan karena dapat

melakukan percobaan untuk menentukan jawaban masalah dengan tujuan pembelajaran 38 sedangkan 2 tidak senang.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II aktivitas belajar mahasiswa sudah menampakkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran yang aktif dalam belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu diatas 65% mahasiswa aktif. Dari lembar tiga aktivitas mahasiswa yang dilihat, aktivitas fisik, mental, emosional. Hasil refleksi peneliti pada siklus II yaitu pada gambar di bawah ini:

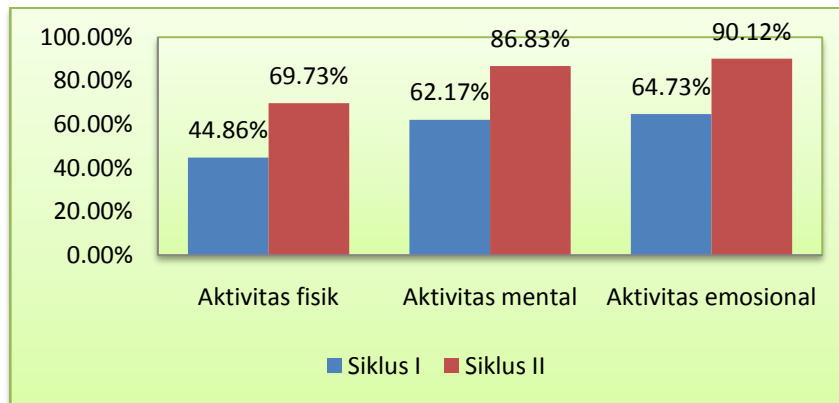
Gambar 2. Grafika Aktivitas Belajar Mahasiswa Siklus II



Dari gambar grafik di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari tiga aktivitas belajar berdasarkan lembar observasi. Dosen/tenaga pengajar sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di tentukan dan tidak ada waktu yang terbuang sia – sia saat pembelajaran, mahasiswa mengerjakan tugas yang di berikan dosen/tenaga pengajar dengan baik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil persentase peningkatan aktivitas belajar mahasiswa pada pembelajaran menggunakan metode *inquiri* dan LKS menggunakan pada siklus I dan II adalah seperti gambar berikut :

Gambar 3. Grafik Siklus I dan II



Pada grafik 4.3 di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar mahasiswa terus meningkat baik itu aktivitas fisik, mental maupun emosional. Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa ini karena mahasiswa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Meningkatnya aktivitas belajar mahasiswa yang dilihat dari nilai lembar observasi pada siklus I dan II dengan menggunakan metode *inquiri*. Menandakan bahwa mahasiswa telah belajar secara bermakna, artinya mahasiswa tidak sekedar mengingat tetapi mahasiswa sudah mampu memahami materi yang diajarkan. Jika mahasiswa belajar secara bermakna maka konsep pelajaran yang didapatnya tidak mudah lupa, karena dengan melakukan observasi mahasiswa dapat menemukan konsep-konsep penting, mengelompokkan konsep - konsep tersebut dari yang paling umum ke paling khusus dan memperkirakan hubungan antar konsep. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi mahasiswa pada siklus I, dan siklus II. Artinya secara klasikal yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada materi Peningkatan aktifitas belajar pada mata kuliah perencanaan pengajaran geografi melalui metode *inquiry* pada mahasiswa semester III program studi pendidikan geografi tahun akademik 2014/2015 menggunakan metode *inquiri*.

Pembahasan

Berdasarkan data menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa dan keaktifan belajar mahasiswa sudah mengalami peningkatan dari jumlah mahasiswa yang belajar secara klasikal dalam setiap siklus. Sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) mahasiswa yang mencapai ketuntasan tidak mencapai ketuntasan KKM yaitu 65 dan keaktifan belajar mahasiswa masih rendah yaitu 50% . Setelah di lakukan tindakan kelas atau penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, Tindakan, Observasi dan refleksi yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus maka terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa yang mencapai diatas 65%.

Peneliti dan dosen/tenaga pengajar bidang studi berdiskusi tentang pembelajaran menggunakan metode *Inquiri* dan di mana sasaran dalam pembelajaran *Inquiri* yakni : keterlibatan mahasiswa secara maksimal dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri mahasiswa tentang apa yang dikemukakan dalam proses *Inquiri*.Tindakan dosen/tenaga pengajar didalam proses pembelajaran, yang dimana dosen/tenaga pengajar sebelum berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, dosen/tenaga pengajar harus membuat perangkat pembelajaran, dan mempersiapkan materi yang disiapkan, dan pada saat melaksanakan tindakan, seorang dosen/tenaga pengajar mengawasi proses pembelajaran, apakah pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau tidak. Setelah selesainya pengamatan dosen/tenaga pengajar terhadap mahasiswanya, dosen/tenaga pengajar melaksanakan refleksi atau sebagai acuan untuk dosen/tenaga pengajar merenungkan proses pembelajaran terlaksana atau belum. Meningkatnya aktivitas belajar mahasiswa yang dilihat dari nilai lembar observasi pada siklus I dan II dengan menggunakan metode *inquiri*. Menandakan bahwa mahasiswa telah belajar secara bermakna, artinya mahasiswa tidak sekedar mengingat tetapi mahasiswa sudah mampu memahami materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan Analisis data dapat disimpulkan secara umum bahwa Melalui Penerapan Metode *Inquiry* dapat meningkatkan Aktifitas Belajar pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Geografi Tahun Akademik 2014. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Penerapan menggunakan model *inquiri* materi merancang dan mengaplikasikan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan, semua kegiatan dirancang telah dilaksanakan dengan baik. 2). Terdapat Peningkatan Aktifitas belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. Dalam penelitian dari siklus I sampai siklus II didapat hasil sebagai berikut : aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I aktivitas fisik 44,85%, mental 42,3%, emosional 119,5% pada siklus II sebesar aktivitas fisik 72,42%, mental 86,83%, emosional 68,41%,. Rata-rata ketuntasan hasil belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 62,5% siklus II sebesar 89,47%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Paizaluddin Dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2002. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. jakarta : Pranada Media Group Publisier.
- Wahab, A. Z. 2008. *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung Alfabeta.